

**IMPLEMENTASI PROGRAM RELOKASI PASAR DAN KONDISI
SOSIAL EKONOMI PEDAGANG
(STUDI KASUS PASAR SENTRAL WUA-WUA KENDARI)**

RAHMADANI

La Ode Mustafa

Adrian Tawai

Rahmadani@gmail.com

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

UNIVERSITAS HALU OLEO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi program relokasi pasar dan bagaimana kondisi sosial ekonomi pedagang yang ada pada Sentral Wua-Wua Kendari. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan teknik penentuan informan secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari *observasi*, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program relokasi pasar ke pasar Sentral Wua-Wua Kendari, komunikasi dari aspek sosialisasi program dan perda dan disposisi dari aspek komitmen antara aparat dan pedagang menjadi faktor penghambat dalam implementasi program. Sementara variabel sumber daya dan struktur birokrasi (SOP) menjadi faktor pendukung. Kondisi sosial ekonomi pedagang pasar Sentral Wua-Wua Kendari dari segi pendapatan dinilai buruk, hal ini terlihat dari menurunnya tingkat pendapatan pedagang dari sebelumnya dan menyebabkan pemenuhan kebutuhan hidup menjadi sulit. Sementara interaksi sosial antara pedagang dengan pedagang lain maupun antara pelanggan terjalin dengan baik, hal ini terlihat dari terjalinnya komunikasi yang baik antar pedagang maupun dengan pelanggan dan tidak adanya konflik yang terjadi. Aparat pelaksana atau pemerintah Kota Kendari dalam melaksanakan program relokasi pasar perlu memperhatikan apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implementasi program relokasi pasar dan perlu adanya dukungan dari masyarakat khususnya pedagang terhadap program pemerintah. Pemerintah perlu memperhatikan kesejahteraan pedagang dengan cara memberantas pasar-pasar ilegal.

Kata Kunci: Implementasi, Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, istilah kebijakan atau *policy* digunakan untuk menunjukkan perilaku seorang aktor (misalnya seorang pejabat, suatu kelompok, maupun suatu lembaga pemerintah) atau sejumlah aktor dalam suatu bidang kegiatan tertentu (Anderson dalam Winarno, 2012 : 19).

Kebijakan publik adalah tindakan-tindakan, tujuan-tujuan, dan pernyataan-pernyataan pemerintah mengenai masalah-masalah tertentu, langkah-langkah yang telah atau sedang diambil untuk diimplementasikan dan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh mereka mengenai apa yang terjadi atau tidak terjadi (Wilson dalam Wahab, 2012: 13).

Chambers (dalam Mutiasari dkk, 2016: 4) mengatakan bahwa kebijakan publik adalah keputusan-keputusan yang mengikat bagi orang banyak pada tataran strategis atau bersifat garis besar yang dibuat oleh pemegang otoritas publik. Sebagai keputusan yang mengikat publik maka kebijakan publik haruslah dibuat oleh otoritas politik, yakni mereka yang menerima mandat dari publik atau orang banyak, umumnya melalui suatu proses pemilihan untuk bertindak atas nama rakyat banyak (Ginanjari dalam Mutiasari dkk, 2016: 4).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ;

1. Bagaimana proses implementasi program relokasi pasar panjang ke pasar Sentral Wua-Wua Kendari?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi implementasi program relokasi pasar panjang ke pasar Sentral Wua-Wua Kendari?
3. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pedagang pasar Sentral Wua-Wua Kendari?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana proses implementasi program relokasi pasar panjang ke pasar Sentral Wua-Wua Kendari.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi implementasi program relokasi pasar panjang ke pasar Sentral Wua-Wua Kendari.
3. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi pedagang pasar Sentral Wua-Wua Kendari.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat teoritis maupun manfaat praktis :

1. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan bahan pertimbangan kepada para pembuat kebijakan (*policy maker*) dan pihak - pihak yang terlibat secara langsung dalam hal ini pelaksana kebijakan atau program untuk yang berkaitan dengan implementasi program relokasi pasar.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, bagi pembaca maupun pihak pemerintah Kota Kendari,

baik sebagai pengetahuan, masukan dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan aktivitas yang berhubungan dengan relokasi pasar.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan bahan masukan bagi penulis dan pihak lain untuk meneliti topik pembahasan yang berkaitan dengan implementasi program relokasi pasar dan kondisi sosial ekonomi pedagang.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Implementasi

1. Konsep Implementasi

Implementasi adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan menyusul suatu keputusan. Suatu keputusan selalu dimaksudkan untuk mencapai sasaran itu diperlukan serangkaian aktivitas. Jadi, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah operasionalisasi dari berbagai aktivitas guna mencapai suatu sasaran tertentu (Salusu dalam Putra, 2009:23).

2. Model Implementasi Kebijakan.

Dalam mengkaji studi implementasi kebijakan publik maka perlu diketahui variabel-variabel atau faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa model implementasi yang dapat digunakan sebagai acuan, diantaranya adalah sebagai berikut;

a. Model Grindle.

Implementasi adalah suatu kebijakan, menurut Grindle (dalam Putra, 2009:24) sangat ditentukan oleh isi kebijakan (*content of public*) dan konteks kebijakan (*context of policy*). Grindle mencermati implementasi kebijakan dari sisi pengaruh lingkungan.

b. Model Daniel Mazmanian dan Paul A. Sabatier.

Mazmanian dan Sabatier (dalam Putra, 2009:26) melihat implementasi kebijakan merupakan fungsi dari tiga variable, yaitu : 1). Karakteristik masalah. 2). Struktur manajemen program yang tercermin dalam berbagai macam peraturan yang mengoperasionalkan kebijakan, dan 3). Faktor-faktor di luar peraturan kebijakan. Pemikiran Sabatier dan Mazmanian ini berkesan menganggap bahwa suatu implementasi akan efektif apabila birokrasi pelaksanaannya mematuhi apa yang telah digariskan oleh peraturan (petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis). Oleh karena itulah model ini disebut sebagai model *top down*. Dengan pendekatan semacam ini sudah seharusnya tujuan dan sasaran yang akan dituju hendaknya dituangkan dalam program maupun proyek yang jelas, dan mudah dipahami sehingga para birokrat akan mudah untuk memahaminya kemana arah tujuan atau sasaran yang hendak dituju.

c. Model George C. Edwards III

Edwards III (dalam Indiahono, 2017:31) mengatakan bahwa di dalam pendekata studi implementasi kebijakan pertanyaan abstraknya dimulai dari bagaimana prakondisi untuk suksesnya kebijakan publik dan kedua adalah apa hambatan utama dari kesuksesan kebijakan publik.

B. Konsep Relokasi

Relokasi merupakan dimana membangun kembali tempat yang baru, harta kekayaan, termasuk tanah produktif dan prasarana umum di lokasi atau lahan lain, dalam relokasi adanya obyek dan subyek yang terkena pajak didalam perencanaan dan pembangunan lokasi. Secara harfiah relokasi pasar adalah penataan ulang pada tempat yang baru atau pemindahan dari tempat lama ke tempat yang baru (Dian dan Utari, 2017:1255)

C. Konsep Pasar

Pasar adalah kumpulan dari seluruh pembeli dan potensial atas tawaran tertentu, Kottler (dalam Utari dan Sudiana, 2017:1256). Pasar merupakan suatu institusi dimana tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi, yaitu terdapat hubungan timbal balik antara penjual dan pembeli untuk mencapai kesepakatan harga terhadap suatu barang atau jasa yang akan dibeli (Paramita, dalam Utari dan Sudiana, 2017:1256). Hal ini sejalan dengan pendapat Mankiw sebagai berikut;

“Pasar (*market*) adalah sekumpulan pembeli dan penjual dari sebuah barang atau jasa tertentu. Para pembeli sebagai sebuah kelompok menentukan permintaan terhadap produk, dan para penjual sebagai kelompok menentukan penawaran terhadap produk (Mankiw, 2003:82)”.

D. Konsep Kondisi Sosial Ekonomi

Kata sosio ekonomi terdiri dari dua kata yaitu: sosio dan ekonomi. Kata sosio dalam bahasa latin adalah socius artinya, sahabat kata ekonomi dalam bahasa yunani adalah ‘oikonomikos’, ‘oikonomia’, dari penggalan kata ‘oikos’ sama dengan rumah dan nemein sama dengan mengurus dan mengelola (Dagun dalam Zunaidi, 2013:53). Adapun pengertian sosial ekonomi menurut FS chpan sosial ekonomi dapat diartikan sebagai posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum tentang pendapatan dalam kaitannya dengan kesejahteraan (dalam Zunaidi, 2013:53)

E. Konsep Pedagang

Pedagang pasar adalah seseorang yang mempunyai usaha dan tempat permanen sesuai dengan jenis usahanya dan dalam penampilan barang dagangan mempunyai variasi baik dalam penataan, kemasan, kebersihan sehingga bisa menarik para pembeli atau pelanggannya (Endrawanti, 2012: 85). Pedagang adalah perantara yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk atas inisiatif dan tanggung jawab sendiri dengan konsumen untuk membeli dan menjualnya dalam partai kecil atau per satuan (Sugiharsono, dkk dalam Hasnawati, 2016: 20).

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini mengacu pada konsep implementasi kebijakan dan konsep sosial ekonomi. Konsep implementasi yang akan digunakan dalam kerangka pikir ini adalah konsep model implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Edward III, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Dalam penelitian ini juga menggunakan konsep implementasi program relokasi yang dikemukakan oleh Nanang dapat dilakukan dengan tahap sosialisasi program, pendataan, dan penertiban. Sedangkan untuk konsep sosial ekonomi

adalah konsep yang dipaparkan oleh Lutfi yang mengatakan bahwa kondisi sosial ekonomi dapat diukur dengan tingkat penghasilan/pendapatan dan interaksi sosial.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pasar Sentral Wua-Wua Jl. MT Haryono, Anaiwoi, Wua-Wua, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

B. Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian dipilih secara purposive yaitu pemilihan informan ditentukan sendiri oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan, dengan pertimbangan bahwa informan yang dipilih adalah informan yang dianggap bisa memberikan informasi yang akurat kepada peneliti, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:183) berpendapat bahwa *Purposive Sampling* adalah metode yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan bahwa informan yang telah ditetapkan memiliki kompetensi, pengetahuan yang cukup dan kredibilitas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua, yaitu;

a. Data primer

Data primer adalah data yang diambil dari data primer atau sumber pertama langsung di lapangan (Bungin, 2015: 128). Dalam hal ini data diperoleh melalui data langsung dari para pedagang informan dalam penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber ke dua atau sumber sekunder, misalnya lewat orang lain atau dari dokumen-dokumen serta data yang diperoleh dari badan atau lembaga yang aktivitasnya mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dengan masalah penelitian (Bungin, 2015: 128).

2. Sumber data

Untuk memperoleh data dan informasi yang valid, akurat serta meyakinkan mengenai implementasi program relokasi pasar dan kondisi sosial ekonomi pedagang pasar Sentral Wua-Wua Kendari, maka sumber data sangat dibutuhkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah pedagang pasar Sentral Wua-Wua Kendari serta pihak-pihak lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2011:224) dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Oleh karena itu data tersebut harus valid dan akurat. Untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang valid, diperlukan data yang lengkap dan akurat sesuai dengan keadaan, sehingga diperlukan teknik yang tepat untuk mendapatkan informasi tersebut.

Untuk memperoleh data penyusunan penulisan ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mencari data-data pendukung pada berbagai literatur baik berupa buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal penelitian, makalah, serta bahan-bahan referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

2. Penelitian lapangan

a. Observasi

Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu panca indera lainnya (Bungin, 2015:142). Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan dengan melihat keadaan dan mendengar langsung dari para informan Pasar Sentral Wua-Wua Kendari.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2015: 133).

c. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksud untuk memperoleh gambar, rekaman serta dokumen-dokumen yang ada dilokasi penelitian tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Untuk analisis data yang diperoleh baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini akan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan dan selanjutnya diberi penafsiran dan kesimpulan. Tahap awal yang dilakukan adalah pengelompokan data, pengkategorian data, dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga dapat menghasilkan suatu pemahaman dan definisi yang ilmiah untuk mendapatkan gambaran secara sistematis tentang implementasi program relokasi pasar dan kondisi sosial ekonomi pedagang (pasar sentral Wua-Wua Kendari).

F. Definisi Konsep

1. Faktor-faktor implementasi

Implementasi program atau kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel yang saling berhubungan, keempat variabel tersebut adalah;

- a. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi kepada kelompok sasaran (*target group*) mengenai tujuan dan sasaran suatu kebijakan atau program. Dalam hal ini adalah pemahaman mengenai program relokasi pasar kepada kelompok sasaran agar mereka menerima program tersebut. Hal ini dapat dilihat dari sosialisasi program dan komunikasi antar pelaksana program.
- b. Sumber daya adalah faktor yang berperan penting dalam implementasi program. Hal ini dapat dilihat dari sumber daya manusia (jumlah yang dimiliki implementator) dan sumber daya materi atau finansial seperti fasilitas yang disediakan.
- c. Disposisi adalah karakteristik atau sikap yang dimiliki oleh implementator kebijakan, seperti sikap terhadap kebijakan, komitmen, dan demokratis dalam mengimplementasikan kebijakan.

- d. Struktur birokrasi dilihat dari hirarki atau pembagian kewenangan dan standar operasional prosedur (SOP) dalam pelaksanaan program.
2. Implementasi relokasi pasar
 - a. Sosialisasi program merupakan penyampaian mengenai akan dilakukannya proses relokasi dan sosialisasi mengenai dasar hukum dilakukannya suatu relokasi.
 - b. Pendataan merupakan tahap dimana para pedagang melakukan proses registrasi untuk mendapatkan izin usaha dan tempat berdagang (kios).
 - c. Penertiban merupakan proses dimana para pedagang dipindahkan ke lokasi baru.
3. Kondisi Sosial ekonomi

Merupakan keadaan individu atau kelompok yang dapat diukur berdasarkan tingkat pendapatan dan interaksi sosial.

 - a. Pendapatan/penghasilan merupakan perolehan barang atau uang yang dihasilkan atau diterima dari suatu pekerjaan.
 - b. Interaksi sosial adalah hubungan dengan pedagang lain yang dilihat dari proses interaksi atau komunikasi komunikasi yang terjalin antar pedagang maupun dengan pelanggan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Pasar Sentral Wua-Wua Kendari terletak di Jl. MT Haryono, Kelurahan Anaiwoi, Kecamatan Wua-Wua, Kota Kendari. Pasar Sentral Wua-Wua adalah pasar yang dibangun ulang secara total karena pasar yang sebelumnya (Pasar Baru) terbakar pada 18 November tahun 2010 lalu dan menghancurkan seluruh bagian bangunan, sehingga seluruh pedagangnya dipindahkan ke daerah yang akhirnya disebut Pasar Panjang, karena letaknya yang memanjang menyebar memenuhi sepanjang jalan yang berjarak sekitar 2 Km dari pasar asalnya. Setelah kurang lebih 6 tahun akhirnya pembangunan pasar Sentral Wua-Wua Kendari rampung dan kemudian diresmikan oleh pemerintah Kota Kendari pada 1 November 2016. Setelah diresmikan para pedagang harus direlokasi kembali ke pasar Sentral Wua-Wua Kendari karena lokasi pasar panjang bukan tanah milik pemerintah dan juga tidak diperuntukkan sebagai lokasi pasar dan juga pasar tersebut tidak memiliki izin usaha, jadi para pedagang harus pindah.

2. Keadaan Pedagang

Jenis pedagang lebih banyak di area lantai satu dibandingkan dengan jumlah jenis pedagang yang ada di lantai dua. Lantai satu blok A memiliki enam jenis pedagang, blok B lima jenis pedagang, blok C enam jenis pedagang dan blok D enam jenis pedagang. Sementara itu, lantai dua blok A hanya terdapat satu jenis pedagang, blok B satu jenis pedagang, blok C dua jenis pedagang dan blok D satu jenis pedagang. Jumlah pedagang yang paling banyak adalah pedagang pakaian jadi sebanyak 142 orang dengan persentase 12,30% dan jumlah pedagang, sementara yang paling sedikit adalah pedagang pecah belah 5 orang dan penjahit 5 orang dengan persentase masing-masing sebanyak 0,43%.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Pasar Sentral Wua-Wua Kendari

Keadaan sarana yang dimiliki oleh kantor Pasar Sentral Wua-Wua Kendari tergolong baik, hal tersebut ditunjukkan oleh keadaan sarana yang baik dan layak pakai. Namun sarana yang ada pada kantor tersebut masih ada kekurangan, seperti belum adanya lemari arsip dan rak buku, sehingga masih perlu dilengkapi.

Keadaan prasarana yang ada di Pasar Sentral Wua-Wua Kendari tergolong baik dan sudah cukup memadai. Hal tersebut ditunjukkan oleh keadaan prasarana yang baik. Prasarana yang memadai dapat menunjang segala aktivitas yang dilakukan orang berada Pada Pasar Sentral Wua-Wua Kendari.

4. Keadaan Pegawai

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan data rekap daftar hadir diketahui bahwa jumlah pegawai pada Kantor Pasar Sentral Wua-Wua Kendari adalah sejumlah 7 orang yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil dan tenaga honorer. Berikut ini penulis menyajikan data mengenai rincian pegawai Kantor Pasar Sentral Wua-Wua Kendari menurut tingkat pendidikan,

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Program Relokasi Pasar

Pada dasarnya program relokasi pasar ini merupakan tindak lanjut dari Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kendari Tahun 2010-2030 dan Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat. Tujuan dari adanya program relokasi pasar adalah agar terciptanya pembangunan lebih berdaya guna, berhasil guna, serasi, selaras, seimbang dan berkelanjutan dalam rangkamewujudkan kesejahteraan masyarakat yang tertib, aman, dan berkeadilan; serta ketenteraman umum dan ketentraman masyarakat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program Relokasi Pasar

Faktor-faktor yang berperan penting dalam pelaksanaan program, yaitu; komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.

a. Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan program. Komunikasi menjadi penghubung bagi para *stakeholder*, antara instansi yang terlibat dalam program relokasi maupun komunikasi dengan kelompok sasaran dalam hal ini para pedagang. Komunikasi disampaikan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengimplementasian program. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan komunikasi program relokasi pasar Panjang ke pasar Sentral Wua-Wua Kendari dapat dilihat dari sosialisasi program dan komunikasi antar aparat pelaksana program.

b. Sumber Daya

Dalam pelaksanaan program pemerintah walaupun isi program atau kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia atau staf dalam ukuran yang tepat dengan keahlian yang diperlukan dan berbagai

fasilitas (termasuk bangunan, peralatan, tanah dan persediaan) di dalamnya atau dengan memberikan pelayanan.

c. Disposisi

Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh pelaksana program, seperti komitmen dan sifat demokratis. Sikap dari pelaksana kebijakan akan sangat berpengaruh dalam implementasi program atau kebijakan. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan dapat menjalankan program dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan.

d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi yang bertugas mengimplementasikan program memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi program. Aspek struktur birokrasi ini melingkupi dua hal yaitu mekanisme dan struktur birokrasi itu sendiri. Dalam implementasi program atau kebijakan biasanya sudah dibuat standar operation procedure (SOP). SOP menjadi pedoman bagi setiap implementator dalam bertindak agar dalam pelaksanaan kebijakan atau program tidak melenceng dari tujuan dan sasaran program. Adapun tanggapan informan mengenai SOP, Kabid Penegakan Perda (Satpol PP) mengatakan bahwa :

“Mengenai SOP itu sudah sesuai semua mulai dari sosialisasi Perda sampai proses penertiban itu berjalan dengan baik dan sesuai dengan SOP” (wawancara 15 Desember 2017).

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses implementasi program relokasi pasar dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan, meliputi sosialisasi program, pendataan dan penertiban. Dari tahapan kegiatan tersebut diketahui bahwa proses sosialisasi program mengalami kendala yaitu masih ada pedagang dan masyarakat yang kurang paham dengan program relokasi dan Perda yang mendasari relokasi pasar tersebut. Pada tahap penertiban juga mengalami kendala yaitu banyaknya pedagang yang tetap bertahan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program dari segi komunikasi sudah dilakukan namun belum maksimal karena masih adanya kendala dalam sosialisasi berupa masih terdapat pedagang yang kurang paham dengan program relokasi dan tidak menurut dengan perda yang ada, hal ini terjadi karena masih kurangnya informasi atau sosialisasi dari aparat pelaksana. Faktor sumber daya sudah baik terlihat dari tersedianya jumlah staf maupun fasilitas untuk aparat pelaksana dan untuk kelompok sasaran. Disposisi dari aspek sikap pelaksana sudah baik, namun dari komitmen antara aparat dan pedagang masih kurang baik, hal ini terlihat dari aparat yang tidak konsisten merelokasi semua pedagang dan banyaknya pedagang yang tidak pindah sesuai komitmen. Struktur birokrasi yaitu SOP sudah dijalankan dengan baik sebagaimana mestinya. Dari penjelasan di atas maka komunikasi (sosialisasi) dan disposisi (komitmen) menjadi faktor penghambat dari

implementasi program, sementara faktor sumber daya dan disposisi menjadi faktor pendukung.

3. Kondisi sosial ekonomi pedagang pasar Sentral Wua-Wua Kendari dari segi pendapatan dinilai buruk, hal ini terlihat dari menurunnya tingkat pendapatan pedagang dari sebelumnya dan menyebabkan pemenuhan kebutuhan hidup menjadi sulit. Sementara interaksi sosial antara pedagang dengan pedagang lain maupun antara pelanggan terjalin dengan baik, hal ini terlihat dari terjalinnya komunikasi yang baik antar pedagang maupun dengan pelanggan dan tidak adanya konflik yang terjadi.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi program relokasi dan Perda hendaknya lebih sering dilakukan guna memberikan pemahaman lebih mendalam kepada para pedagang maupun masyarakat umum mengenai program relokasi.
2. Dalam implementasi program relokasi pasar diharapkan agar pemerintah memperhatikan faktor komunikasi dengan baik dengan cara lebih giat dalam mensosialisasikan program atau perda agar seluruh pedagang memahami dengan baik dan dapat menuruti program yang dijalankan pemerintah. Faktor disposisi dari segi komitmen aparat pelaksana dan pedagang lebih ditingkatkan lagi, pemerintah dan aparat pelaksana harus bertindak tegas dengan komitmen yang telah dibuat dan para pedagang juga harus bertindak sesuai dengan komitmen yang telah disepakati dengan pemerintah. Dalam hal ini diperlukan saling mendukung dan kerjasama antara pemerintah dan pedagang agar apa yang telah menjadi komitmen dapat dilaksanakan dengan baik. Apabila pemerintah melakukan program relokasi pasar yang lain maka diharapkan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses implementasi kebijakan tersebut agar dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan mendapatkan hasil yang diharapkan.
3. Mengingat tingkat pendapatan pedagang menurun, pemerintah kota Kendari diharapkan lebih memperhatikan kesejahteraan para pedagang agar pendapatan tidak semakin menurun dan tidak memperburuk kualitas hidup pedagang. Hal ini dilakukan dengan merelokasi semua pedagang yang ada di lokasi terlarang dan pindah ke pasar Sentral Wua-Wua Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2012. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineke Cipta.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Damsar. 2002. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. Gravindo Persada.

- Indiahono, Dwiyanto. 2017. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analisis*. Yogyakarta. Gava Media.
- Mankew, N. Gregory. 2003. *Pengantar ekonomi*. Edisi kedua Jilid 1. Jakarta. Erlangga.
- Nopirin. 2016. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro-Makro*. Yogyakarta. BPFE
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tahir, Arifin. 2015. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Bandung. Alfabeta.
- Winarno, Budi, 2012. *Kebijakan Publik Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta. CAPS.

SKRIPSI, TESIS

- Andrianto, Novan. 2012. *Evaluasi Implementasi Kebijakan Pelokasi Pedagang Kaki Lima Belakang Kampus Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Skripsi. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Andriyani 2016. *Dampak Perpindahan Lokasi Pasar Sentral Terhadap Pendapatan Pedagang dan Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Buton Utara*. Skripsi. Kendari. FKIP. UHO.
- Hasnawati. 2016. *Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Laino Raha*. Skripsi. Kendari. FIB.UHO.
- Kardiana, Ana. 2015. *Implementasi Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan dalam Menjamain Kesehatan Karyawan PT. PLN Konawe Selatan*. Skripsi. Kendari. FISIP.UHO
- Permatasari, Wulan. 2016. *Pengaruh Persepsi Tentang Minimarket terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten*. Skripsi. Jakarta.
- Putra, Nanang Thomas. 2009. *Implementasi Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima Di Kota Surakarta*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rahmadani, Nurul Hikmah. 2016. *Persepsi Pedagang Pasar Panjang Kota Kendari dalam Membuang Sampah*. Skripsi. Kendari. FKIP.UHO.

JURNAL

- Endrawanti, S. 2012. Dampak Relokasi Pasar (Studi Kasus di Pasar Sampangan Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah*. UNTAG Semarang.
- Mutiasari., dkk. 2016. Implementasi Kebijakan Perizinan dan Pemberitahuan Kegiatan Masyarakat pada Kepolisian Kota Kendari. *e-Journal-Publika, PPS AP-UHO*.
- Ni Made Dian Utari dan I Ketut Suidiana. 2017. Efektivitas Relokasi Pasar dan Dampaknya terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.6 No.7*.
- Prasetya, Mochammad Aringga dan Fauziah, Luluk. 2016. Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. *JKMP Vol. 4, No.2*.
- Romadaniyah. R. 2016. Implementasi Pengaturan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima (Pkl) di Gor Segiri Samarinda. *eJournal administrasi publik, Volume 4, Nomor 3*.
- Suprijanto, Heru. 2008. Implementasi Kebijakan Relokasi Sebagai Stimulasi Kemandirian Usaha Sektor Mikra Pedagang Kaki Lima Kawasa Gejayaan-Colombo Sleman Yogyakarta. *Media Soerjo. Vol. 3. No. 2*.
- Zunaidi. 2013. Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Modern. *Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3, No.1*.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

- Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor : 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kendari Tahun 2010-2030
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor :70 / M-DAG / PER / 12 / 2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbellanjaan dan Toko Modern.
- Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor: 10 Tahun 2014 Tentang Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat

WEBSITE

- <https://radarsultra.co.id/nahwa-umar-relokasi-pasar-panjang-solusi-terbaik-untuk-pedagang/> diakses pada 27 Agustus 2017.